

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PENDAPATAN
PT. BANK ACEH SYARIAH TAHUN 2017-2021
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

PUTRI WULAN SARI
NPM : 1802120264



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 15 September 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

PUTRI WULAN SARI
NPM : 1802120264

Dengan judul:

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PENDAPATAN
PT. BANK ACEH SYARIAH TAHUN 2017-2021
DI KOTA BANDA ACEH

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Suryani Murad, SE, M.Si.
NIK. 19720205 200103 2 001

Pembimbing I

Zuraidah, SE, MM.
NIK. 19770123 200807 2 001

Pembimbing II

Rusnaidi, SE, M.Si.
NIK. 19790615 200507 1 001

Mengetahui,
Dekan,



Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 15 September 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

PUTRI WULAN SARI
NPM : 1802120264

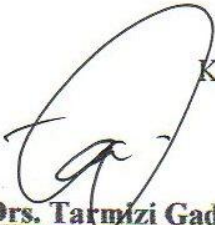
Dengan judul:

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PENDAPATAN
PT. BANK ACEH SYARIAH TAHUN 2017-2021
DI KOTA BANDA ACEH

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 05 September 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

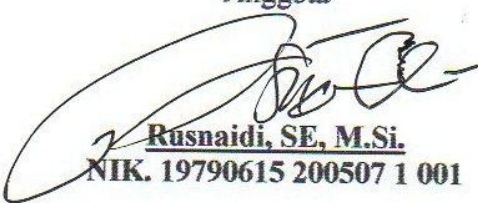
Sekretaris


Sulfitra, S.Si, M.Si.
NIK. 19751027 201001 1 001

Anggota


Zuraidah, SE, MM.
NIK. 19770123 200807 2 001

Anggota


Rusnaldi, SE, M.Si.
NIK. 19790615 200507 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen




Suryani Murad, SE, M.Si.
NIK. 19720205 200103 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 15 September 2022
Yang Menyatakan



PUTRI WULAN SARI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Wulan Sari

NPM : 1802120264

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PENDAPATAN PT. BANK ACEH SYARIAH TAHUN 2017-2021 DI KOTA BANDA ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 September 2022

Yang Menyatakan



PUTRI WULAN SARI

KATA PENGANTAR



Ungkapan rasa syukurku padaMu Ya Allah, Tuhan semesta alam, atas segala limpahan kasih sayang, nikmat Islam dan Iman di jalanMu sehingga skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PENDAPATAN PERUSAHAAN PADA PT. BANK ACEH SYARIAH DI KOTA BANDA ACEH”**.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan banyak kemudahan dan pertolongan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Yang Mulia Ayahanda dan ibunda tercinta atas segala doa, semangat, ridho, kasih sayang yang selalu tercurah.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Suryani Murad, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh beserta para Staf Pengajar yang telah membekali penulis dengan ilmu Pengetahuan.
4. Ibu Zuraidah, SE, M.M selaku pembimbing I dan Ibu Rusnaidi, SE, M.Si selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan dan bimbingannya semenjak dari pertama hingga selesainya skripsi ini.

5. Spesial buat keluarga besar yang telah banyak memberikan perhatian dan dukungan selama penulis melaksanakan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh di Kota Banda Aceh.
6. Buat sahabat-sahabat angkatan yang selalu memberikan motivasi dalam bantuan moriil hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri. Namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun dalam pembahasannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga Allah SWT akan membalasNya dikemudian hari. *Amin ya Rabbal A'lamin.*

Banda Aceh, 17 Juni 2022
Penulis

PUTRI WULAN SARI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
ABSTRAK	vi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	5
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 6
2.1. Landasan teoritis	6
2.1.1 Pendapatan Perusahaan	6
2.1.1.1 Pengertian Pendapatan Usaha.....	6
2.1.1.2 Sumber-sumber Pendapatan	8
2.1.1.3 Jenis-jenis Pendapatan.....	8
2.1.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	9
2.1.1.5 Indikator Pendapatan Usaha	10
2.1.2 Struktur Modal	10
2.1.2.1 Pengertian Struktur Modal.....	10
2.1.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur	
Modal.....	12
2.1.2.3 Pengukuran Struktur Modal.....	14
2.2. Penelitian Sebelumnya	17
2.3. Kerangka Pemikiran	17
2.4. Hipotesis	18
 BAB III METODE PENELITIAN	 19
3.1 Desain Penelitian.....	19
3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian	19
3.1.2 Jenis Penelitian.....	19
3.1.3 Horizon Waktu	20
3.1.4. Unit Analisis	20
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	20
3.3 Operasional Variabel.....	20
3.4 Teknik Analisis Data.....	22
3.5 Pengujian Hipotesis.....	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Gambaran Umum PT. Bank Aceh Syariah	25
4.1.1 Sejarah PT. Bank Aceh Syariah	25
4.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Aceh Syariah	28
4.2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	30
4.2.1 Pendapatan PT. Bank Aceh Syariah	30
4.2.2 Hutang PT. Bank Aceh Syariah	31
4.2.3 Ekuitas PT. Bank Aceh Syariah	33
4.2.4 Struktue Modal PT. Bank Aceh Syariah.....	35
4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
4.3.1 Koefisien Regresi	36
4.3.2 Koefisien Korelasi dan Determinasi	37
4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis	38
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran-saran.....	40
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	 41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Penerimaan Pendapatan Usaha PT. Bank Aceh Syariah	2
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel.....	23
Tabel 4.1. Komposisi Pendapatan PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021 Dalam Jutaan Rupiah	30
Tabel 4.2. Komposisi Hutang PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021 Dalam Jutaan Rupiah	32
Tabel 4.3. Komposisi Ekuitas / Modal Sendiri PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021 Dalam Jutaan Rupiah.....	34
Tabel 4.4. Struktur Modal PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017 - 2021 Dalam Jutaan Rupiah	35
Tabel 4.5. Hasil Analisis Model Regresi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pendapatan PT. Bank Aceh Syariah	36
Tabel 4.6. Hasil Analisis Korelasi dan Determinasi.....	37
Tabel 4.7. Hasil Analisis Uji t.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Lampiran 1. Kerangka Pemikiran	19

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PENDAPATAN
PT. BANK ACEH SYARIAH TAHUN 2017-2021
DI KOTA BANDA ACEH**

PUTRI WULAN SARI
NPM : 1802120264

Pembimbing I : Zuraidah, SE, MM.
Pembimbing II : Rusnaldi, SE, M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap pendapatan PT. Bank Aceh Syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan secara dokumentasi melalui laporan keuangan yang tersedia pada website PT. Bank Aceh Syariah. Data sekunder selanjutnya dianalisis dengan menggunakan formulasi regresi linier sederhana. Hasil penelitian menjelaskan struktur modal berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan PT. Bank Aceh Syariah selama tahun 2017-2021. Hubungan struktur modal dengan pendapatan PT. Bank Aceh Syariah selama tahun 2017-2021 adalah positif dan relatif kuat. Peran struktur modal dalam mempengaruhi kenaikan pendapatan PT. Bank Aceh Syariah masih kurang kuat sehingga masih banyak faktor lainnya yang ikut mempengaruhi kenaikan dan penurunan pendapatan usaha pada PT. Bank Aceh Syariah.

Kata Kunci: *Struktur Modal, Pendapatan Usaha.*

**EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE ON INCOME OF
PT. BANK ACEH SYARIAH 2017-2021
IN BANDA ACEH CITY**

BY

PUTRI WULAN SARI
NPM : 1802120264

Supervisor I : Zuraidah, SE, MM.
Supervisor II : Rusnaldi, SE, M.Si.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure on company income at PT. Aceh Sharia Bank. This study uses secondary data. Secondary data collection is done by documentation through financial reports available on the website of PT. Aceh Sharia Bank. Secondary data were then analyzed using multiple linear regression formulations. The results of the study explain that the capital structure has a partial effect on operating income at PT. Bank Aceh Syariah during 2017-2021. The relationship between capital structure and operating income at PT. Bank Aceh Syariah during 2017-2021 is positive and relatively strong. The role of capital structure in influencing the increase in operating income of PT. Bank Aceh Syariah is still less dominant so that there are many other factors that influence the increase and decrease in operating income at PT. the Aceh Sharia Bank.

Keywords: Capital Structure, Operating Income.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian nasional saat ini telah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut tidak lepas dari peran sektor perbankan. Perbankan adalah lembaga yang berperan penting dalam pemupukan investasi dalam negeri melalui penghimpunan dana masyarakat dan mendukung sistem pembayaran nasional. Hingga saat ini perbankan masih menjadi penyedia sumber dana terbesar bagi pelaku ekonomi dan belum tergantikan oleh pasar modal (Irawati, 2021:4). Strategisnya fungsi perbankan membuat keberadaan usaha bank menjadi fondasi utama dalam menompang perekonomian di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Kota Banda Aceh.

PT. Bank Aceh Syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional di Indonesia yang ikut berkompetitif ditengah dinamika perkembangan sektor perbankan. Setelah berkiprah selama lima dasawarsa dalam melayani masyarakat dan berperan dalam mengawali pembangunan daerah di Provinsi Aceh, maka sejak tanggal 25 Mei 2015, bank milik pemerintah daerah ini mulai mengawali sejarah baru dalam melaksanakan sistem perbankan syariah secara totalitas. Kondisi tersebut ikut mempengaruhi struktur keuangan bank pemerintah daerah ini untuk menyediakan modal, aset dan memperoleh laba sesuai target yang diharapkan.

Laba menjadi tujuan utama PT. Bank Aceh Syariah untuk berperan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini menjadi penting karena sebahagian laba yang diperoleh BUMD menjadi salah satu bagian dari PAD. Namun penerimaan laba PT. Bank Aceh Syariah sangat ditentukan oleh tingkat pendapatan

usaha yang diperoleh dari proses internal bisnis perusahaan. Pengelolaan usaha secara efektif dan efisien melalui kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana (*Loanable Fund*) akan membuat PT. Bank Aceh Syariah menerima pendapatan usaha setiap waktu yang akan di akui dan perhitungkan dalam laporan rugi laba.

Pendapatan PT. Bank Aceh Syariah merupakan arus kas masuk atau kenaikan dalam aset perusahaan atau penyudahan beban entitas atau gabungan keduanya dalam masa tertentu yang diperoleh dari kegiatan penyediaan layanan jasa perbankan. Menurut PSAK No.23 Revisi Tahun 2015 menjelaskan pendapatan merupakan penghasilan yang timbul akibat dari aktivitas perusahaan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga/bagi hasil, dividen, royalty dan sewa.

Pendapatan PT. Bank Aceh Syariah dapat bersumber dari aktivitas perbankan yang menghasilkan bagi hasil maupun dari aktivitas perbankan yang menghasilkan pendapatan non bagi hasil atau yang biasa dikenal dengan *fee based income* seperti dari kegiatan treasury (surat-surat berharga) maupun dan transaksional perbankan (transfer, ATM dan layanan transaksi perbankan lainnya). Pendapatan usaha PT. Bank Aceh Syariah dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Penerimaan Pendapatan Usaha PT. Bank Aceh Syariah

No	Pendapatan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pendapatan dari piutang	2.053.286	2.191.860	1.663.894	1.643.074	1.497.471
2	Pendapatan dari bagi hasil	541.060	560.945	122.591	140.327	135.269
3	Pendapatan fee	177.158	335.613	441.671	346.461	343.244

Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Aceh Syariah, 2022

Tabel 1.1 menjelaskan pendapatan usaha PT. Bank Aceh Syariah berasal dari tiga aktivitas sistem layanan perbankan yaitu dari kegiatan pembiayaan yang menghasilkan pendapatan piutang dan bagi hasil serta dari kegiatan transaksional perbankan seperti ATM, transfer serta lainnya yang berkaitan dengan sistem

pembayaran dan transfer. Dari tiga sumber pendapatan usaha tersebut, pendapatan yang berasal dari piutang menjadi sumber penerimaan terbesar di banding sumber pendapatan lainnya. Ke tiga sumber pendapatan yang diterima PT. Bank Aceh Syariah tersebut cenderung menurun selama periode 2017-2022. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal termasuk diantaranya adalah pengaruh struktur modal.

Struktur modal PT. Bank Aceh Syariah adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan operasional perusahaan. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata dan nilai perusahaan (Riyanto,1990:226 dalam Sulistio dan Muhammad, 2017).

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi usaha perbankan termasuk PT. Bank Aceh Syariah karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan bank. Sebagai Lembaga yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*), PT. Bank Aceh Syariah harus selalu meminimalkan risiko operasional bank dengan berpedoman kepada ketentuan Bank Indonesia termasuk salah satu yang perlu di perhatikan oleh bank pemerintah ini adalah pemenuhan rasio kecukupan modal (CAR). Tuntutan untuk memperbesar rasio kecukupan modal ini, cenderung membuat bank pemerintah daerah ini membutuhkan dan perlu mencari sumber modal asing dalam bentuk pinjaman antara bank atau bentuk sumber modal lainnya sehingga cenderung memperbesar komposisi modal asing.

Sejalan dengan meningkatnya kondisi ekonomi daerah yang semakin kondusif, maka PT. Bank Aceh Syariah memiliki peluang untuk meraih berbagai

prestasi gemilang dari pengelolaan aktiva produktif dengan dukungan modal yang lebih besar. Untuk itu, ditengah keterbatasan modal sendiri PT. Bank Aceh Syariah sangat membutuhkan arus masuk modal/ dana dari luar untuk meningkatkan kegiatan usaha sehingga kondisi ini cenderung memperbesar komposisi struktur modal asing.

Meningkatnya modal asing pada PT. Bank Aceh Syariah ini di satu sisi memang akan dapat membuat bank pemerintah daerah ini dapat mengelola aktiva produktif yang lebih menguntungkan, namun di sisi lain penggunaan modal asing akan membuat bank ini memiliki beban pengembalian hutang yang lebih besar. Kebijakan struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian-penambahan hutang yang dapat memperbesar risiko PT. Bank Aceh Syariah tetapi juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Kesalahan dalam menentukan struktur modal oleh PT. Bank Aceh Syariah ini akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang antar bank, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan juga akan lebih besar sehingga peluang untuk mendapatkan pendapatan akan lebih kecil. Bahkan penggunaan modal asing dalam komposisi yang tidak terkendali dan dengan beban bunga yang tinggi cenderung meningkatkan risiko finansial, yaitu ketidakmampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atau angsuran-angsuran hutangnya. Namun jika penggunaan modal asing dalam bentuk pinjaman perbankan di batasi, maka akan membuat PT. Bank Aceh Syariah kehilangan peluang dan kekuatan untuk mendapatkan pendapatan dari kegiatan penyaluran dana atau pembiayaan dalam kapasitas yang lebih besar.

Berbagai fenomena yang terjadi dalam kinerja keuangan perbankan, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pendapatan Perusahaan pada PT. Bank Aceh Syariah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah apakah struktur modal berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan pada PT. Bank Aceh Syariah ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap pendapatan perusahaan pada PT. Bank Aceh Syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pelatihan intelektual (*intellectual exercise*) yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam bidang manajemen perbankan.
- b. Bagi masyarakat ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penemuan empiris mengenai pengaruh struktur modal terhadap pendapatan bank yang dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan.
- c. Bagi PT. Bank Aceh Syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan berkenaan dengan peningkatan pendapatan dan pengalokasian sumber modal yang efektif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh struktur modal terhadap pendapatan usaha yang dilaksanakan pada PT. Bank Aceh Syariah.

BAB II

KAJIAN TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Pendapatan Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Pendapatan Usaha

Menurut Islahuzzaman (2012:314) “Pendapatan usaha merupakan arus masuk atau peningkatan lain-lain atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama suatu periode dari pengiriman atau dari produksi barang. Atau aktivitas lain yang merupakan pokok atau utama berkelanjutan dari hasil kegiatan industri.” Kemudian pengertian menurut Rudianto (2012:18) menyatakan bahwa pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.

IAS 8 dalam Greuning, *et al.* (2013:289-290) mengemukakan pengertian pendapatan sebagai berikut: sebagai aliran masuk dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis. Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk *bruto* dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal, dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas. Harahap (2018 : 236) menjelaskan “pendapatan usaha adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima.”

Lam dan Lau (2014:317) mengemukakan pengertian pendapatan adalah: arus masuk *bruto* dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas.

Kemudian Sodikin dan Riyono (2014:37), menjelaskan pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

“Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa”.

Kemudian

Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1) mendefinisikan: pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Pendapatan adalah arus masuk *bruto* dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Martani, dkk (2016:204) definisi penghasilan dan pendapatan adalah sebagai berikut:

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*).

Dilihat dari berbagai definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

2.1.1.2 Sumber-Sumber Pendapatan

Greuning, *et al.* (2013:289) menyebutkan bahwa pendapatan dapat berasal dari:

1. Penjualan barang
2. Pemberian jasa
3. Penggunaan aset entitas oleh entitas lain yang menghasilkan bunga
4. Royalti
5. Dividen

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1), pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini:

1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa, dan
3. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga royalti, dan dividen.

2.1.1.3 Jenis-jenis Pendapatan Usaha

Adapun menurut Hery (2017:57) yang memaparkan bahwa jenis pendapatan usaha terdiri atas :

1. Pendapatan Operasi Pendapatan operasi adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagang, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.
2. Pendapatan Non Operasi Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

Kemudian menurut Munandar (2013 : 17) pendapatan yang dijelaskan di atas dapat dibagi – bagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Pendapatan Operasional (Operating Revenue) Jenis-jenis dari pendapatan operasional antara lain :

- a. Penjualan (Sales)
Sales adalah hasil penjualan barang atau jasa yang menjadi objek usaha pokok/utama dalam perusahaan. Sales dapat dibedakan menjadi :
 - Penjualan bruto (Gross profit) yaitu semua hasil penjualan sebelum dikurangi dengan berbagai potongan atau pengurangan pengurangan lainnya.
 - Penjualan bersih (net profit) yaitu penjualan bersih yang sudah diperhitungkan (dikurangi) dengan berbagai potongan dan pengurangan-pengurangan lainnya.
 - Potongan pembelian tunai (purchase discount) ialah penda yang diterima oleh perusahaan karena pembelian barang secara tunai.
 - Penerimaan tambahan dari pembelian (Penerimaan allowance) ialah tambahan barang (ekstra) yang diterima oleh pihak penjual karena perusahaan membeli barang-barang dalam jumlah besar.
2. Pendapatan bukan operasional (non operating revenue). Jenis-jenis pendapatan bukan operasional antara lain :
 - a. Normal revenue activities
 - Pendapatan Bunga, yaitu bunga yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan atas jasa yang telah diberikan kepada pihak lain.
 - Pendapatan sewa (rent earned), yaitu sewa yang merupakan penghasilan dari jasa menyewakan harta-harta kepada pihak lain.
 - Pendapatan deviden kas (Cash devident earned), yaitu uang yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan sebagai laba, karena perusahaan memiliki saham-sahamnya yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan lain.
 - b. Non revenue activities, yaitu pendapatan penjualan atau pertukaran yang bukan barang dagangan yang dikenal dengan istilah Gain. Yang mana gain ini in flow dari asset.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha

Menurut Munandar (2013:50) Pendapatan Usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- a. Penjualan yang diterima meliputi kualitas, kualitas harga, kualitas produk yang dijual, waktu maupun tempat (daerah) penjualannya.
- b. Kebijaksanaan perusahaan yang berhubungan dengan masalah penjualan, seperti misalnya tentang saluran distribusi, promosi, serta cara penetapan harga jual.
- c. Kapasitas produksi yang dimiliki oleh perusahaan serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang,
- d. Tenaga kerja yang tersedia, baik jumlahnya maupun ketrampilan dan keahliannya serta kemungkinan pengembangan diwaktu yang akan datang.
- e. Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki oleh perusahaan serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang.

2.1.1.4 Indikator Pendapatan Usaha

Menurut Carl S. Warren dkk (2014:17) menjelaskan indikator pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Usaha} = \text{Penjualan Bersih}$$

Menurut Simamora (2013:46) rumus untuk menghitung pendapatan usaha adalah berikut:

$$\text{Pendapatan Usaha} = \text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}$$

2.1.2 Struktur Modal

2.1.2.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif (Utami, 2013). Menurut Ambarwati (2014:1) menjelaskan bahwa struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.

Struktur modal menurut Neil dan Micth (1999) dalam Mulyawan (2015:241) adalah gabungan dari sumber hutang jangka Panjang yang meliputi hutang, saham biasa dan saham umum. Gabungan hutang jangka Panjang dan sekuritas yang dipakai perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Bringham dan Ehrhardt (2005) dalam Harjito (2013:158) struktur modal adalah sebagai berikut:

Struktur modal adalah sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi modal ditahan. Bila perusahaan memiliki saham preferen, maka modal tersebut akan ditambahkan pada modal pemegang saham.

Menurut Gitman (2000) dalam Harjito (2013:158) struktur modal menggambarkan perbandingan antara hutang jangka Panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Ada dua bentuk tipe modal yaitu modal hutang dan modal sendiri. Tapi dalam struktur modal yang diperhitungkan adalah hanya hutang jangka panjang.

Menurut Halim (2015:81) struktur modal adalah sebagai berikut: “struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri/ekuitas”. Kemudian Sartono (2014:225) juga menjelaskan pengertian struktur modal adalah “struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”.

Struktur modal perusahaan adalah bauran atau proporsi pendanaan jangka Panjang perusahaan yang direpresentasikan dalam bentuk liabilitas, saham preferen, dan saham biasa (Van Horne & Wachowicz., 2005) dalam Kristianti (2018). Sjahrial (2014: 179), mendefinisikan struktur modal adalah sebagai berikut:

struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang optimal yang secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Salah satu keputusan penting dalam mengelola fungsi keuangan adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan baik untuk kegiatan operasional maupun untuk melakukan ekspansi. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh melalui internal perusahaan

maupun secara eksternal. Sumber pendanaan internal berasal dari laba yang ditahan dan depresiasi. Sumber pendanaan secara eksternal berasal dari para kreditur yang merupakan modal pinjaman atau hutang dan berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri.

Teori struktur modal menyatakan hubungan apakah tersedianya sumber-sumber dana dan biaya modal yang berlainan mempunyai struktur modal terhadap nilai perusahaan dan biaya pengaruh perubahan modal fleksibilitas (Harina, 2018). Kemudian Van Horne dan Wachowicz (2013) mengungkapkan struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Manajer keuangan harus mempertimbangkan bentuk struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan kombinasi dari resiko dan tingkat kembalian yang diharapkan oleh setiap pihak yang berkepentingan. Apabila perusahaan menggunakan hutang yang tinggi maka akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh perusahaan dan para pemegang saham. Selain itu, hutang yang tinggi akan meningkatkan ekspektasi atas Return yang diharapkan. Struktur modal yang dibentuk oleh manajer keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Empat faktor utama yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah (Brigham dan Houston, 2013:438):

1. Resiko bisnis
Resiko bisnis merupakan resiko yang inherent dengan resiko operasi. Perusahaan yang memiliki resiko bisnis tinggi maka akan menunjukkan bahwa rasio hutangnya lebih rendah.
2. Posisi perpajakan perusahaan.

Hutang yang digunakan oleh perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi pajak. Pajak dibebankan ke laba kotor setelah pembayaran bunga hutang. Oleh karena itu, penggunaan hutang dapat digunakan sebagai pendistorsi pajak perusahaan.

3. Fleksibilitas keuangan.

Fleksibilitas keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan dana dan potensi kekurangan dana dimasa mendatang akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Potensi kebutuhan dana yang besar di masa mendatang dan potensi kekurangan dana yang besar akan membuat struktur modal harus diperkuat.

4. Management style.

Gaya manajemen merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan bentuk struktur modal perusahaan. Gaya manajemen dibedakan menjadi dua yaitu konservatif dan agresif. Manajer yang agresif akan lebih menyukai hutang untuk mendorong aktivitas bisnis perusahaan. Manajer yang konservatif akan lebih menyukai penggunaan dana internal untuk mendukung aktivitas bisnisnya.

Weston dan Copeland (2011:6) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain adalah tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan, karakteristik industri, struktur aktiva, sikap manajemen, dan sikap pemberi pinjaman.

Menurut Brigham dan Houston (2013) menjelaskan perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini dalam melakukan keputusan struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Kemudian Sartono (2014:87) menyatakan para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting antara lain tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Namun

dalam penelitian ini, variabel independen yang akan digunakan adalah profitabilitas dan struktur aktiva.

2.1.2.3 Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat komposisi hutang dan modal perusahaan. Komposisi hutang dan modal perusahaan didalam struktur modal dapat diukur berdasar dua rasio yaitu *total debt ratio* dan *debt to equity ratio* (Anthonie *et al*, 2018). Kedua rasio tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio atau perbandingan antara modal sendiri dan modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau kreditur. Hutang ini muncul karena tidak semua kebutuhan modal mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan perolehan dari penjualan saham sehingga perusahaan biasanya akan mencari tambahan modal melalui hutang. Hutang yang diperhitungkan di sini terdiri dari hutang jangka pendek dan jangka panjang. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diamati tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.

Horne dan Wachowicz (2013:186), menyatakan “*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau total debts dengan total *shareholder's equity*”. Harahap (2018:303) mengemukakan rasio utang atas modal atau *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (kreditor). Bersamaan dengan itu Kasmir (2018:157) mendefinisikan :

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik

perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, hal ini berkaitan dengan keputusan pembiayaan dan menghitung bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan. Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Harjito, 2013:158) sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100 \%$$

Debt to equity ratio mengungkapkan bagaimana penggunaan pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas dan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Kreditur jangka panjang lebih menyukai rasio DER yang kecil karena menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik modal sehingga semakin kecil risiko kreditur yang secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan harga saham bagi pemilik modal.

2) *Debt To Asset Ratio (DAR).*

Beberapa pengertian Debt to Assets Ratio dari beberapa pakar diberikan berikut ini. Kieso *et al* (2011) dalam Ardana dan Rosmita (2013) mengatakan bahwa *debt to total assets ratio* mengukur total aset yang didanai dari pinjaman kreditor. Kemudian Weygandt *et al* (2011) juga dikutip dalam Ardana dan Rosmita (2013)

mengatakan bahwa *debt to total assets ratio* mengukur prosentase total aset yang dananya diberikan oleh kreditor. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa debt to assets ratio adalah pengukuran seberapa besar (dalam prosentase) aset perusahaan yang dibiayai dari pinjaman pihak kreditor.

Debt to total asset ratio atau 1 dikurangi debt to total assets ratio sebenarnya juga mencerminkan struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan adalah pilihan perusahaan tentang seberapa banyak perusahaan secara relatif menggunakan pinjaman dibandingkan dengan ekuitas dalam mendanai kegiatan perusahaan (Jordan, Westerfield, dan Ross, 2011) dalam Ardana dan Rosmita (2013). Menurut Kasmir (2018: 156-163) Rasio Debt to asset ratio merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh para kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah keseluruhan kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan total hutang (Retno, 2010:8). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. DAR yang rendah menunjukkan bahwa dana perusahaan sedikit dibiayai oleh hutang, hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham. Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditor

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian Muniarty (2020) dengan judul analisis pengaruh struktur modal terhadap pendapatan perusahaan pada PT Bank Bni Syari'ah, Tbk. Hasil penelitian menjelaskan tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara struktur modal terhadap pendapatan PT. Bank BNI Syari'ah, Tbk.

Penelitian Putri (2016) dengan judul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Kasus Sektor Makanan Dan Minuman). Hasil penelitian menjelaskan struktur modal tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian Hartanti (2016) dengan judul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Bumh Persero (2010-2015). Struktur modal (rasio DER dan CAR) secara silmutan berpengaruh sebesar 14,5% dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN . Variabel DER secara parsial menunjukan pengaruh positif tetapi tidak signifikan sebesar 10,3% terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan sebesar 7,3% terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN Persero.

Penelitian Irawan dan Nurhadi (2019) dengan judul Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Purwitasari dan Aditya (2013) dengan judul Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa utang jangka pendek memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi pendanaan

yang bersumber dari utang jangka pendek, maka akan semakin rendah profitabilitasnya.

Hasil penelitian sebelumnya serta perbedaan dan persamaannya dapat dilihat pada

Tabel 2.1

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

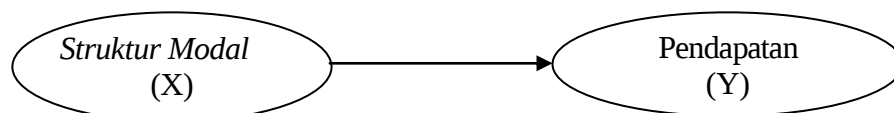
No	Judul dan Penulis	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis pengaruh struktur modal terhadap pendapatan perusahaan pada PT Bank Bni Syari'ah, Tbk. (Muniarty, 2020)	Regresi linier sederhana	tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara Struktur modal terhadap pendapatan	Variable bebas struktur modal Variable terikat pendapatan Model analisis	Tempat penelitian Objek dan subjerk penelitian .
	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Kasus Sektor Makanan Dan Minuman). (Putri, 2016)	Regresi linier sederhana	struktur modal tidak berpengaruh signifikan.	Variable bebas struktur modal Model analisis	Tempat penelitian Objek dan subjerk penelitian Variabel terikat nilai perusahaan .
	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Bumh Persero (2010-2015). (Hartanti, 2016)	Regresi linier berganda	Struktur modal (rasio DER dan CAR) secara silmutan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN. DER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan	Variable bebas struktur modal Model analisis	Tempat penelitian Objek dan subjerk penelitian Variabel terikat laba perusahaan .

			terhadap pertumbuhan laba.		
	Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Irawan dan Nurhadi, 2019)	Regresi linier berganda	struktur modal tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Variable bebas struktur modal Model analisis	Tempat penelitian Objek dan subjek penelitian Variabel bebas ukuran perusahaan Variabel terikat nilai perusahaan
	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). (Purwitasari dan Aditya, 2013)	Regresi linier sederhana	utang jangka pendek memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	Variable bebas struktur modal Model analisis	Tempat penelitian Objek dan subjek penelitian Variable terikat profitabilitas

2.3. Kerangka Pemikiran

Penggunaan struktur modal yang efisien dan efektif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan itu berada pada posisi yang baik. Penggunaan yang mencukupi akan dapat meningkatkan kegiatan aktiva produktif yang meberikan hasil bagi perbankan. Sementara penggunaan struktur modal dengan beban hutang yang tinggi berdampak pada biaya yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan akan memperoleh pendapatan yang lebih kecil. Hasil analisis menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bank (Muniarty, 2020).

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



Sumber : Model penelitian berdasarkan penelitian Muniarty (2020)

2.4. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teoritis maupun empirik, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Struktur modal berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan PT. bank Aceh
Syariah

Ho : Struktur modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan PT. bank
Aceh Syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah masalah yang terkait dengan keputusan mengenai tujuan penelitian, lokasi dilaksanakannya penelitian, jenis penelitian yang sesuai dan sejauh mana dimanipulasi dan dikendalikan oleh peneliti, aspek temporal (horizon waktu), dan tingkat di mana data akan dianalisis (unit analisis). (Sekaran, 2016: 117)

3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kantor pusat operasional PT. Bank Aceh Syariah yang berlokasi di Jl. Dr. Mr. Mohd Hasan No 56 Lampeneurut, Darul Imarah. Objek penelitian adalah data sekunder mengenai modal usaha, ekuitas dan pendapatan usaha.

3.1.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk penelitian kausal, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas dan variable terikat. Penelitian kausal peneliti hubungan sebab akibat antara dua variable atau lebih. Penelitian kausal menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variable terhadap perubahan nilai variasi variabel lainnya. Dalam penelitian kausal variabel independen sebagai variabel sebab. Sedangkan variabel dependen sebagai variabel akibat (Silalahi, 2012:3). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas berupa struktur modal sementara variabel terikat berupa pendapatan perusahaan.

3.1.3 Horizon Waktu

Waktu yang digunakan dalam pengumpulan data adalah data *time series*. *Time series* adalah merupakan data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. (Sekaran, 2016:180). Penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan PT. bank Aceh Syariah selama tahun 2017-2021.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2016:173). Unit analisis dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan PT. Bank Aceh Syariah. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Aceh Syariah dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2017-2021).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (Sekaran, 2016:77). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan catatan-catatan laporan keuangan perusahaan PT. Bank Aceh Syariah yang menjadi bahan penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini melibatkan 1(satu) variabel bebas yaitu struktur modal dan 1 (satu) variabel terikat yaitu pendapatan. Adapun karakteristik dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.1
Definisi Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel terikat				
1	Pendapatan (Y)	pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Pendapatan adalah arus masuk <i>bruto</i> dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:23.1)	Pendapatan Usaha = Pendapatan Operasional + Pendapatan Non Operasional	Rasio
Variabel Terikat				
2	Struktur modal (Y)	menggambarkan perbandingan antara hutang jangka Panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan (Gitman (2000) dalam Harjito (2013:158).	$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100 \%$	Rasio

3.5. Teknik Analisa Data

Pengujian dan analisis data sekunder dilakukan dengan menggunakan formulasi regresi linier sederhana dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan	.
α	= Konstanta	
β	= Koefisien Regresi	
X	= Struktur modal	
ε	= Epsilon	

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan pengujian secara statistik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan parameter regresi linier dengan ketentuan menerima hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

- H_a Jika $\beta \neq 0$ ($\beta_i \neq 0$), maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. artinya struktur modal berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan PT. Bank Aceh Syariah.
- H_0 Jika $\beta = 0$ ($\beta_i = 0$), maka H_a ditolak, dan H_0 diterima. artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan PT. Bank Aceh Syariah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran PT. Bank Aceh Syariah

4.1.1 Sejarah PT. Bank Aceh Syariah

Ide pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh sebenarnya berawal pada saat pembentukan Provinsi Daerah Istimewa Aceh pada tahun 1956. Pada masa tersebut, pemerintah daerah belum memiliki bank sendiri, yang dapat dijadikan sebagai alat kelengkapan administrasi daerah, yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan taraf hidup rakyat serta menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Atas dasar kepentingan tersebut, Pemda memandang merasa perlu adanya lembaga keuangan milik daerah yang berperan sebagai Bank Pembangunan di daerah, disamping bank-bank pemerintah yang telah ada.

Ide pembentukan bank tersebut, ternyata mendapat dukungan sepenuhnya dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah ditandai dengan terbitnya Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957. Selanjutnya Bank Pemerintah Daerah terjadi peralihan berdasarkan Akte Wakil Notaris Mula Pangihutan Tamboenan di Kutaradja Nomor 1 tanggal 1 April 1958, menjadi Perseroan Terbatas (Naamloze Vennnotschap) “Bank Kesejahteraan Atjeh N.V”.

Legalitas operasional Bank Pemerintah Daerah dimulai sejak tanggal 19 November 1958, sejalan dengan surat keputusan izin operasional oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 12096/BUM/11 tanggal 2 Pebruari 1960, serta pengesahan sebagai Badan Hukum dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960.

Pada tanggal 1962, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang-undang nomor 13 Tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah. “Bank Kesejahteraan Atjeh, N.V” harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang yang dimaksud. Untuk itu Pemda menetapkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 12 Tahun 1963 Tanggal 20 Desember 1963 tentang Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Atas dasar kekuatan Perda tersebut di dukung oleh Surat Keputusan Gubernur KDH Istimewa Aceh No. 54/1973 tanggal 17 April 1973 menetapkan pelaksanaan pengalihan Bank Kesejahteraan Atjeh, N.V menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Secara resmi pengalihan dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 1973, yang kemudian diperingati sebagai hari jadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Untuk menyesuaikan arah dan fungsi Bank Pembangunan Daerah sesuai dengan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, maka tahun 1992 Menteri Dalam Negeri ikut mengeluarkan peraturan Nomor 8 Tahun 1992 yang mengtur tentang Pendirian Bank Pembangunan Daerah, antara lain memberi kebebasan kepada Bank Pembangunan Daerah untuk memilih salah satu dari empat bentuk Badan Hukum, yakni Perusahaan Perseroan, Perusahaan Daerah, Koperasi maupun Perseroan Terbatas. Untuk itu sesuai dengan misi dan tujuan pendirian Bank Pembangunan Daerah untuk berperan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang, maka Pemerintah Provinsi Aceh memilih bentuk Perusahaan Daerah untuk status Badan Hukum Bank Pembangunan daerah Aceh pada saat itu. Perubahan Badan Hukum ini ditetapkan dalam Perda Nomor 3 Tahun 1993 Tanggal 5 Februari 1993.

Perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh kembali dilakukan. Diawali dengan keluarnya Peraturan Menteri Dalam Negeri

Nomor 1 Tahun 1998 tanggal 4 Pebruari 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah yang menetapkan bahwa bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah dapat berupa Perusahaan Daerah atau Perseroan Terbatas. Dengan demikian untuk menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan Perbankan di tanah air sejalan dengan adanya kebijakan rekapitulasi oleh pemerintah, maka status Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh berubah untuk sekian kalinya dengan badan hukum Perseroan Terbatas (PT), dengan demikian nama Bank berubah menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat “PT. Bank BPD Aceh”. Perubahan bentuk badan hukum menjadi PT ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH. No. 55 tanggal 21 April 1999.

Betapa pembangunan telah mendorong PT. Bank BPD Aceh untuk melakukan perubahan-perubahan termasuk perubahan identitas nama. Bentuk identitas PT. Bank BPD Aceh dinilai tidak sesuai lagi dengan kondisi perbankan saat itu, maka untuk mendukung gerak dan kinerja bank tersebut, pemerintah daerah selaku pemilik penuh bank daerah ini maka pada tahun 2011 mengganti identitas PT. Bank BPD Aceh menjadi PT. Bank Aceh.

Membaca pola perubahan perilaku masyarakat di Provinsi Aceh dewasa ini yang semakin tertarik dengan kecenderungan pengelolaan keuangan secara syariah telah membuat terjadinya perubahan mendasar prinsip operasi Bank PT. Bank Aceh. Bank Aceh membuat keputusan mengkonversi sistem Bank Konvensionalnya menjadi Bank Syariah pada tahun 2016. Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan

langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

4.1.2. Visi, Misi & Motto PT. Bank Aceh Syariah

Visi PT. Bank Aceh Syariah adalah menjadi “Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya dalam Pelayanan di Indonesia”. Sementara **Misi PT. Bank Aceh Syariah** adalah

1. Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah
2. Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi
3. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (*syumul*)
4. Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya.
5. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh.

Disamping misi dan visi yang berkualitas, **PT. Bank Aceh Syariah** juga memiliki Motto/ *Corporate Image* “Kepercayaan” adalah suatu manifestasi dan wujud Bank sebagai pemegang amanah dari Nasabah, Pemilik dan Masyarakat secara luas untuk menjaga kerahasiaan dan mengamankan kepercayaan tersebut. “Kemitraan” adalah suatu jalinan kerjasama usaha yang erat dan setara antara Bank dan Nasabah yang merupakan strategi bisnis bersama dengan prinsip saling

membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan diikuti dengan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.

Dalam rangka mencapai visi, misi dan motto tersebut, usaha **PT. Bank Aceh Syariah** diarahkan pada pengelolaan bank yang sehat dan pada jalur yang benar, perbaikan perekonomian rakyat dan pembangunan daerah dengan melakukan usaha-usaha bank umum yang mengutamakan optimalisasi penyediaan kredit, pembiayaan serta pelayanan perbankan bagi kelancaran dan kemajuan pembangunan di daerah.

Dalam rangka mengemban visi dan misi bank tersebut, setiap karyawan dan manajemen harus dapat menganut, meyakini, mengamalkan dan melaksanakan budaya perusahaan (*corporate values*) berlandaskan kepada Budaya Aceh yang kental dengan nilai-nilai dan budaya islam, sehingga nilai perusahaan yang sekarang diadopsi adalah ISLAMI:

1. (I) Integritas yaitu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, jujur, berkomitmen dan konsisten;
2. (S) Silaturahmi yaitu membangun hubungan yang baik dan kemitraan dengan nasabah serta stakeholder;
3. (L) Loyalitas yaitu memberikan produk dan layanan yang terbaik bagi nasabah;
4. (A) Amanah yaitu membangun sikap untuk menepati dan memenuhi janji kepada nasabah;
5. (M) Madani yaitu menciptakan dan mengembangkan kemajuan bank secara terus menerus;
6. (I) Ikhlas yaitu menciptakan dan membentuk sikap yang tulus dalam bekerja dan pengabdian.

Secara keseluruhan kegiatan usaha **PT. Bank Aceh Syariah** mencakup :

1. Kegiatan Penghimpunan Dana

2. Kegiatan Penyaluran Dana
3. Kegiatan Pelayanan Jasa Bank

4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 Pendapatan PT. Bank Aceh Syariah

Perbankan syariah termasuk PT. Bank Aceh Syariah memiliki berbagai bentuk pendapatan, yaitu dari bagi hasil atas kontrak mudharabah dan kontrak musyarakah, keuntungan atas kontrak jual beli, hasil sewa atas kontrak ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik serta Fee dan biaya administrasi atas jasa-jasa perbankan lainnya (*fee based income*). Pendapatan utama pada PT. Bank Aceh Syariah didapat dari pendapatan pembiayaan, hal ini karena kegiatan utama bank pemerintah ini adalah menghimpun dana dan menyalurkan pembiayaan baik dalam bentuk kontrak mudharabah dan kontrak musyarakah, kontrak jual beli, sewa atas kontrak ijarah dan ijarah. Komposisi pendapatan PT. Bank Aceh Syariah selama periode 2017-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Komposisi Pendapatan PT. Bank Aceh Syariah
Periode 2017-2021 Dalam Juta Rupiah

Pendapatan	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan Murabahah	1.667.115	1.696.098	1.661.888	1.638.693	1.626.964
Pendapatan bagi hasil musyarakah	99,671	107.975	122.591	140.326	151.711
Pendapatan sewa ijarah	690	970	2.006	4.568	8.217
Pendapatan operasi utama	283,781	386.844	441.671	346.275	378.788
Jumlah	2.050.567	2.191.887	2.228.156	2.129.862	2.165.680

Sumber: Annual Report PT. Bank Aceh Syariah, 2021

Tabel 4.1 menjelaskan pendapatan terbesar PT. Bank Aceh Syariah bersumber dari hasil pembiayaan Murabahah yaitu selama periode 2017-2021 berkisar antara 1.661.888 juta rupiah hingga 1.667.115 juta rupiah. Walaupun sejak tahun 2018

sumber pembiayaan ini mengalami penurunan namun pembiayaan ini masih mendominasi pendapatan usaha PT. Bank Aceh Syariah. Sementara pendapatan bagi hasil musyarakah dan pendapatan sewa ijarah menjadi sumber pendapatan terkecil pada PT. Bank Aceh Syariah namun sumber pendapatan ini cenderung menunjukkan peningkatan selama periode 2017-2021.

Sumber pendapatan terbesar kedua PT. Bank Aceh Syariah berasal dari *fee based income* yaitu selama periode 2017-2021 berkisar antara 283,781 juta rupiah hingga 441.671 juta rupiah. Sumber pendapatan *fee based income* ini relatif berfluktuasi sejalan dengan intensitas transaksi perbankan lainnya seperti internet banking, layanan ATM dan transaksi elektronik lainnya. Kemudian sumber pendapatan sewa ijarah mulai tahun 2019 mengalami kenaikan secara signifikan hingga mencapai 2.006 juta rupiah. Hingga tahun 2021 sumber pendapatan sewa ijarah ini telah mencapai 8.217 juta rupiah atau mengalami kenaikan dari 4.568 juta rupiah pada tahun 2020.

4.2.2 Hutang PT. Bank Aceh Syariah

Hutang khususnya yang diakui dan di catat sebagai pinjaman merupakan bagian penting dari kehidupan perbankan termasuk PT. Bank Aceh Syariah. Bagi usaha bank, pinjaman terutama dalam bentuk simpanan nasabah menjadi urat nadi dalam menjalankan kehidupan bank karena dengan pinjaman tersebut bank ini akan dapat mengalokasikan dana bank untuk aktiva produktif yang dapat memberikan pendapatan seperti penyaluran kredit, pembelian surat berharga dan pembelian mata uang asing atau bentuk aktiva produktif lainnya yang dapat memberikan keuntungan. Banyak hutang yang menjadi kewajiban (*liability*) pada PT. Bank Aceh Syariah, namun simpanan pihak ketiga, simpanan dari bank lainnya maupun pinjaman dari

bank lain maupun dari Bank Indonesia menjadi sumber prioritas dana masuk untuk pemupukan modal bank. Sementara kewajiban segera dan kewajiban lain-lain menjadi bentuk hutang lancar yang sifatnya untuk memenuhi likuiditas usaha dan tidak berpengaruh pada sumber dana masuk PT. Bank Aceh Syariah. Komposisi hutang PT. Bank Aceh Syariah selama periode 2017-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Komposisi Hutang PT. Bank Aceh Syariah
Periode 2017-2021 (Dalam Juta Rupiah)

Hutang/ Liabilitas	2017	2019	2018	2020	2021
Kewajiban Segera	270.019	408.113	508.064	226.769	136.252
Bagi hasil dana Syirkah Temporer dan Bonus Wadiah pihak ketiga yang belum dibagikan	12.279	9.858	13.336	9.756	4.457
Simpanan dari bank lain	142.747	25.428	23.231	21.584	22.228
Simpanan Nasabah	915.550	966.098	1.375.100	1.005.476	1.420.041
Pembiayaan yang diterima	12.000	14.755	53.089	121.036	199.644
Surat berharga yang diterbitkan	850.000	1.400.000	400.000	150.000	300.000
Kewajiban lain -lain	641.469	611.957	726.613	859.467	615.197
Jumlah	2,020,069	3,436,209	3,099,433	2,394,088	2,697,819

Sumber: Annual Report PT. Bank Aceh Syariah, 2021

Tabel 4.2 menjelaskan sesuai dengan transaksi pinjaman dan penghimpunan dana yang telah dilakukan maka PT. Bank Aceh Syariah memiliki berbagai bentuk kewajiban/ hutang yang harus di kembalikan kembali sewaktu-waktu pada saat jatuh tempo maupun tidak. Simpanan nasabah yang di himpun PT. Bank Aceh Syariah dalam bentuk Tabungan Wadiah, Giro Wadiah dan Deposito menjadi bentuk hutang terbesar yang diakui dan harus dikembalikan kembali oleh bank pemerintah ini. Simpanan nasabah yang menjadi kewajiban PT. Bank Aceh Syariah ini selama periode 2017-2021 berkisar antara 915.550 juta rupiah sampai dengan 1.420.041 juta

rupiah atau terus mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya kegiatan penghimpunan masyarakat.

Kemudian sumber hutang kedua terbesar yang diakui dan menjadi kewajiban PT. Bank Aceh Syariah berasal dari transaksi kewajiban lain -lain. Kewajiban lain -lain PT. Bank Aceh Syariah ini seperti dari adanya transaksi bank garansi selama periode 2017-2021 berkisar antara 611.957 juta rupiah hingga 859.467 juta rupiah. Walaupun sedikit mengalami penurunan pada tahun 2021, kewajiban lain -lain PT. Bank Aceh Syariah ini telah melampaui dari hutang yang harus di bayar dari transaksi surat berharga yang terus mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir.

4.2.3 Ekuitas PT. Bank Aceh Syariah

Ekuitas adalah hak pemilik atas aset PT. Bank Aceh Syariah setelah dikurangi dengan jumlah kewajiban. Arti lain dari ekuitas adalah modal sendiri yang menjadi hak pemilik perusahaan atau harta yang bisa dikembalikan kepada pemilik perusahaan dalam hal ini adalah Pemerintah Daerah Provinsi Aceh selaku pemilik PT. Bank Aceh Syariah. Ekuitas ini ada dan muncul disisi pasiva sejak Pemerintah Daerah Provinsi Aceh mulai menginvestasikan/mendirikan PT. Bank Aceh Syariah. Kemudian selama kehidupan usaha PT. Bank Aceh Syariah jumlah ekuitas ini bisa berkurang apabila pemilik perusahaan melakukan penarikan aset atau sebab lainnya seperti kerugian perusahaan atau keuntungan perusahaan yang ditarik oleh pemilik. Sebaliknya ekuitas akan dapat bertambah secara periodik disaat PT. Bank Aceh Syariah mendapat memperoleh saldo laba bersih yang diterima setiap periodik atau adanya tambahan setoran modal atau uang cadangan. Komposisi ekuitas atau modal sendiri PT. Bank Aceh Syariah selama periode 2017-2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Komposisi Ekuitas/ Modal Sendiri PT. Bank Aceh Syariah
periode 2017-2021 (Dalam Juta Rupiah)

Modal	2017	2019	2018	2020	2021
Modal disetor	1.026.260	1.042.295	1.061.795	1.079.543	1.100.987
Uang Muka Setoran Modal	16.035	19500	17.748	21.444	223.865
Tambahan setoran Modal	4.439	4.439	4.439	4.439	4.439
Cadangan	673.811	805.545	938.682	1.078.797	1.145.429
Saldo laba	555.731	561.587	574.481	455.312	514.281
Jumlah	2,276,276	2,433,366	2,597,145	2,639,535	2,989,001

Sumber: Annual Report PT. Bank Aceh Syariah, 2021

Tabel 4.3 menjelaskan bentuk sumber pendanaan investasi yang masuk dan diakui sebagai modal sendiri pada PT. Bank Aceh Syariah terdiri dari modal disetor, uang muka setoran modal, tambahan setoran modal, cadangan dan saldo laba. Modal disetor adalah modal yang sejak awal pendiriannya telah di alokasikan oleh pemerintah daerah. Uang muka setoran modal dan tambahan setoran modal adalah modal sendiri yang bersumber dari penjualan saham PT. Bank Aceh Syariah. Disamping itu PT. Bank Aceh Syariah juga memperoleh sumber dana untuk modal sendiri dari saldo laba di saat bank daerah ini mendapatkan keuntungan bersih.

Dari lima sumber dana masuk dalam pemupukan modal sendiri PT. Bank Aceh Syariah, modal disetor yang berasal dari dana titipan pemerintah daerah maupun pemegang saham menjadi sumber modal sendiri terbesar. Selama periode 2017-2021 sumber modal sendiri yang berasal dari modal disetor ini berkisar antara 1.026.260 juta rupiah hingga 1.100.987 juta rupiah atau terus mengalami kenaikan dalam setiap tahun sejalan dengan meningkatnya kepercayaan pemerintah dan pemegang saham.

4.2.4 Struktur Modal PT. Bank Aceh Syariah

Struktur modal PT. Bank Aceh Syariah dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang dikenal dengan rasio *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Rasio DER juga memberikan informasi persentase tingkat liabilitas yang harus di bayar PT. Bank Aceh Syariah berdasarkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki bank daerah ini. Semakin tinggi rasio DER akan mencerminkan semakin besarnya beban hutang yang harus di tanggung oleh PT. Bank Aceh Syariah. Struktur modal PT. Bank Aceh Syariah berdasarkan rasio DER dapat dilihat pada Tabel

Tabel 4.4
Struktur Modal PT. Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021
Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	2017	2019	2018	2020	2021
Hutang/Liabilitas	2,020,069	3,436,209	3,099,433	2,394,088	2,697,819
Modal Sendiri	2,276,276	2,433,366	2,597,145	2,639,535	2,989,001
Rasio DER (%)	88.74	141.21	119.34	90.70	90.26

Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2022

Tabel 4.4 menjelaskan nilai DER PT. Bank Aceh Syariah selama periode 2017-2021 sangat belfluktuasi sejalan dengan bertambahnya sumber dana masuk untuk pemupukan modal serta bertambahnya kewajiban perusahaan. Tahun 2017 rasio DER masih berada pada posisi 88,74% di mana suatu indikasi bahwa PT. Bank Aceh Syariah memiliki modal untuk menutupi seluruh hutang yang menjadi kewajibannya. Namun pada tahun 2019 dan 2020 rasio DER PT. Bank Aceh Syariah relatif meningkat hingga 141,21% hingga 119,34%, artinya hutang PT. Bank Aceh Syariah telah meningkat melebihi dari kemampuan modal yang dimiliki bank pemerintah daerah ini. Namun tahun 2020 rasio DER PT. Bank Aceh Syariah kembali menurun

di bawah 100%, yang artinya PT. Bank Aceh Syariah memiliki kemampuan untuk menutupi seluruh hutangnya dengan modal yang dimilikinya.

4.3 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.

Pengujian pengaruh struktur modal terhadap pendapatan secara parsial maupun simultan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) 22 maka diperoleh parameter pengaruh dari masing-masing variabel. Pengaruh masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Model Regresi Pengaruh Struktur Modal
Terhadap Pendapatan PT. Bank Aceh Syariah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.946.000,00	132.821,182		14,650	0,001
	Struktur modal	1.956,186	1.228,792	0,677	1,592	0,210

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2022

4.3.1 Koefisien Regresi

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan hasil out put spss pada Tabel di atas dapat dibuat garis persamaan linier adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.946.000,00 + 1956,186X$$

1. Nilai konstanta pendapatan sebesar 1.946.000,00, menjelaskan jika diasumsikan struktur modal (X) tidak mengalami perubahan, maka pendapatan (Y) PT. Bank Aceh Syariah secara konstan berada pada posisi 1.946.000,00 rupiah. Dengan demikian tanpa adanya dukungan modal, maka pendapatan PT. Bank Aceh Syariah masih relatif kecil.

2. Koefisien regresi pengaruh struktur modal adalah sebesar 1.956,186 menjelaskan setiap terjadinya peningkatan struktur modal (X) sebesar 1 persen maka akan dapat meningkatkan pendapatan (Y) PT. Bank Aceh Syariah sebesar 1.956,186 rupiah. Hal ini disebabkan karena penggunaan hutang yang mencukupi akan dapat meningkatkan kegiatan aktiva produktif yang meberikan hasil bagi perbankan. Sementara penggunaan struktur modal dengan beban hutang yang tinggi berdampak pada biaya yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan akan memeproleh pendapatan yang lebih kecil (Muniarty, 2020).

4.3.2. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Besarnya persentase pengaruh variable terikat terhadap variable bebas dapat dibuktikan dengan menggunakan analisis formulasi korelasi dan diterminasi. Korelasi (r) positif kuat apabila hasil korelasi mendekati 1 atau sama dengan 1. Korelai negatif kuat apabila hasil korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1. Tidak ada korelasi apabila hasil korelasi mendekati 0 atau sama dengan 0. Sementara kolerasi diterminasi (r^2) menjelaskan sejauhmana kontribusi hubungan satu variabel dengan variabel lainnya dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Korelasi dan Korelasi Diterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,677	0,458	0,277

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 di peroleh nilai koefisien korelasi R sebesar 0, 677. Nilai tersebut menjelaskan derajat hubungan (korelasi) yang positif antara struktur modal (X) dengan pendapatan usaha (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah dengan

keeratan hubungan 67,7%, artinya struktur modal, mengalami peningkatan 1% maka akan dapat meningkatkan pendapatan usaha 67,7%.

Sementara koefisien determinasi adalah suatu koefisien yang menjelaskan besarnya pengaruh salah satu variabel bebas terhadap variabel tak bebasnya dengan anggapan variabel-variabel lain tidak diketahui. Dari hasil output SPSS seperti di perlihatkan pada Tabel 4.5 di peroleh nilai R Square adalah sebesar 0,458. Nilai tersebut menjelaskan, peran antara struktur modal (X), dalam meningkatkan pendapatan usaha (Y) PT. Bank Aceh Syariah adalah hanya sebesar 0,458 atau 45,8%. Sementara sisa (nilai residu) dari peran variabel tersebut adalah sebesar 0,542 atau 54,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Dengan demikian variabel struktur modal bukan jadi satu-satunya penentu dalam meningkatkan kenaikan dan penurunan pendapatan usaha (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah namun masih banyak faktor lainnya.

4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (secara parsial). Dengan menganggap variabel lainnya konstan. Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap dependen. Pembuktian hipotesis secara partial dapat dijelaskan pada Tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.946.000,00	132.821,182	14,650	0,001
	Struktur modal	1.956,186	1.228,792	1,592	0,210

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2021

Dari hasil hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung untuk pengaruh variabel struktu modal terhadap pendapatan usaha di peroleh sebesar 1,592 pada batasan nilai signifikansi 0,210. Sementara nilai t tabel pada tingkat kesalahan 5% adalah 1,987. Dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga H_0 diterima dan menolak H_a , artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha PT. Bank Aceh Syariah. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Muniarty (2020) dengan judul analisis pengaruh struktur modal terhadap pendapatan perusahaan pada PT Bank Bni Syari'ah, Tbk. Hasil penelitian menjelaskan tidak ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap pendapatan PT. Bank BNI Syari'ah, Tbk.

4.4 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini telah menimbulkan implikasi yang luas bagi semua pihak terutama bagi PT. Bank Aceh Syariah tempat dulaksanakannya penelitian. Struktur modal bagi PT. Bank Aceh Syariah bukan menjadi masalah yang mendasar dalam meningkatkan pendapatan usaha dalam setiap tahun buku, karena struktur modal tidak secara signifikan mempengaruhi pendapatannya. Dengan demikian memperbesar jumlah modal terutama dari pinjaman bank lainnya harus menjadi pertimbangan yang perlu dikendalikan, artinya PT. Bank Aceh Syariah tidak perlu memperbesar modal usahanya jika tidak mendesak sekali. Kondisi tersebut didukung

oleh penelitian Muniarty (2020) yang mengatakan jika PT Bank Bni Syari'ah, Tbk tidak menambah modal yang lebih besar dari pinjaman, bank ini akan tetap memperoleh pendapatan secara wajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan usaha pada PT. Bank Aceh Syariah selama tahun 2017-2021.
2. Hubungan struktur modal dengan pendapatan usaha pada PT. Bank Aceh Syariah selama tahun 2017-2021 adalah positif dan relatif kuat.
3. Peran struktur modal dalam mempengaruhi kenaikan pendapatan usaha PT. Bank Aceh Syariah masih kurang dominan sehingga masih banyak faktor lainnya yang ikut mempengaruhi kenaikan dan penurunan pendapatan usaha pada PT. Bank Aceh Syariah tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan sebelumnya, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. PT. Bank Aceh Syariah perlu secara rasional memperkecil beban hutang yang kurang bermanfaat dan memiliki nilai biaya bunga yang lebih besar.
2. PT. Bank Aceh Syariah perlu meningkatkan modal sendiri dari penjualan saham yang dilakukan secara terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthonie, Dewi Permatasari., Joy E. Tulung., Hizkia H.D. Tasik (2018) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 *Jurnal EMBA Vol.6 No.2 Hal 1-12* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Jogyakarta: Graha. Ilmu
- Carl S. Warren, dkk. (2014). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta : Salemba. Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Greuning, Henrie Vaan , et al. (2013). *Internasional Financial Reporting Standart. Edisi 6*. Salemba Empat Jakarta
- Hery (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Hartanti (2016) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Bumh Persero (2010-2015) *Jurnal Moneter, Vol. III No. 2 Hal 177-185*. Program Studi Manajemen Perpajakan Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta.
- Harina, Elsa Tria (2018) Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Ecogen Vol 1, No 1*, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Irawati, Dwi (2021) *Struktur dan Dinamika Industri Perbankan Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Islahuzzaman. (2012). *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara,.

- Putri, Julia (2016) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Kasus Sektor Makanan Dan Minuman) *JOM FISIP Vol. 3 No. 2 Hal 1-12* Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Administrasi Bisnis.
- Purwitasari, Elisa dan Aditya Septiani 1 (2013) Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting Vol 2, No 3, Hal1-11* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sjahrial, Dermawan (2014) *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta Mitra Wacana Media
- Simamora, Henry . (2013). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara
- Halim, Abdul (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harjito, Agus Martono (2013) *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Ekonisia
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2015), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Irawan, Dedi dan Nurhadi Kusuma (2019) Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Jurnal Aktual STIE Trisna Negara Volume 17 No 1, Hal. 66-81 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, STIT Pringsewu, Lampung.
- Kasmir (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kristianti, Ika Puspita (2018) Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Akuntansi Dewantara *Jurnal Ilmiah Vol. 2 No. 1* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
- Utami, Laksita. (2013). Pengaruh Return On Assets, Tangibility dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan Vol 3 No 5*, Univesitas Sumatera Utara, Medan
- Mulyawan, Setia. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Muniarty, Iriani Puji (2020) Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pendapatan Perusahaan Pada Pt Bank Bni Syari'ah, Tbk. *Ecoplan Vol. 3 No. 1, Hal 43-47* Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
- Munandar. (2013). *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja. Pengawasan Kerja Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE

- Rudianto, Persada (2012) *Akuntansi Pengantar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sartono, Agus (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2016), *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Erlangga
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz (2013) *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta

IKHTISAR KEUANGAN								
NERACA								
dalam jutaan rupiah								
No	Uraian	2021	2020	2019	2018	2017	Yoy	CAGR
Description								
DATA KEUANGAN (dalam jutaan rupiah)								
ASSET								
1	Kas	2.053.212	1.556.446	1.625.155	1.322.563	1.100.268	31,92%	16,88%
2	Giro pada bank Indonesia	1.375.541	855.544	1.609.374	1.305.347	1.507.437	60,78%	-2,26%
3	Giro pada bank lain	42.847	10.387	24.089	8.531	4.558	312,51%	75,10%
4	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.407.305	2.233.871	2.728.409	2.150.400	2.001.100	7,76%	4,73%
5	Surat Berharga	5.394.690	5.043.630	4.252.745	4.073.054	4.707.186	6,96%	3,47%
6	Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	465.659	-	0,00%	0,00%
7	Pembiayaan	16.345.845	15.279.249	14.363.251	13.236.773	12.846.657	6,98%	6,21%
8	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	224.700	235.054	(184.660)	(139.475)	(178.154)	4,41%	5,97%
9	Penyertaan Saham	-	-	-	-	-	0,00%	0,00%
10	Aset Tetap	634.872	612.132	571.147	528.639	426.520	3,54%	10,41%
11	Akumulasi Penyusutan	(358.556)	(328.365)	(295.107)	(259.921)	(230.227)	9,19%	11,71%
12	Pajak dibayar dimuka	-	-	-	-	-	0,00%	0,00%
13	Aset Pajak Tangguhan	210.329	211.992	212.477	166.353	135.110	-0,78%	11,70%
14	Aset lain - lain	289.441	241.131	214.183	237.235	291.551	20,17%	-0,15%
Jumlah Aset		28.170.826	25.480.963	25.121.063	23.095.159	22.612.006	10,56%	5,65%
LIABILITAS								
1	Liabilitas Segera	136.252	226.769	508.064	408.113	270.019	-39,92%	-15,72%
2	Bagi hasil dana Syirkah Temporer dan Bonus Wadiah pihak ketiga yang belum dibagikan	4.457	9.756	13.336	9.858	12.279	-54,32%	-22,38%
3	Simpanan dari bank lain	22.228	21.584	23.231	25.428	142.747	6479,14%	77,60%
4	Simpanan Nasabah	1.420.041	1.005.476	1.375.100	966.098	915.550	41,23%	11,60%
-	Giro wadiah	1.082.242	828.543	1.231.334	888.601	845.642	30,62%	6,36%
-	Tabungan wadiah	337.799	176.933	143.766	77.497	69.907	90,92%	48,26%
-	Deposito	-	-	-	-	-	0,00%	0,00%
5	Pembiayaan yang diterima	199.644	121.036	53.089	14.755	12.000	64,95%	101,96%
6	Surat berharga yang diterbitkan	300.000	150.000	400.000	1.400.000	850.000	100,00%	-22,92%
7	Utang Pajak	31.356	36.483	24.965	17.154	14.943	-14,05%	20,36%
8	Liabilitas lain -lain	615.197	859.467	726.613	611.957	641.469	-28,42%	-1,04%
Jumlah Liabilitas		2.729.176	2.430.570	3.124.398	3.453.363	2.859.005	12,29%	-1,16%
DANA SYIRKAH TEMPORER								
1	Giro Mudharabah	6.396.551	5.743.516	5.047.326	4.419.188	3.667.523	11,37%	14,92%
2	Tabungan Mudharabah	10.217.173	9.021.458	8.845.310	7.729.111	7.461.280	13,25%	8,18%
3	Deposito Mudharabah	5.984.243	5.803.588	5.656.861	5.275.551	6.454.717	3,11%	-1,87%
Jumlah Dana Syirkah Temporer		22.597.968	20.568.561	19.549.497	17.423.850	17.583.520	9,87%	6,47%
EKUITAS								
1	Modal disetor	1.100.987	1.079.543	1.061.795	1.042.295	1.026.260	1,99%	1,77%
2	Uang Muka Setoran Modal	223.865	21.444	17.748	19.500	16.035	943,95%	93,30%
3	Tambahan setoran Modal	4.439	4.439	4.439	4.439	4.439	0,00%	0,00%
4	Pendapatan (beban) Komprehensif	(145.319)	(157.704)	(149.977)	(215.420)	(106.795)	7,85%	8,00%
5	Cadangan	1.145.429	1.078.797	938.682	805.545	673.811	6,18%	14,18%
6	Saldo Laba	514.281	455.312	574.481	561.587	555.731	-1,92%	-
Jumlah Ekuitas		2.843.682	2.481.831	2.447.168	2.217.946	2.169.482	14,58%	7,00%
Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer & Ekuitas		28.170.826	25.480.963	25.121.063	23.095.159	22.612.006	10,56%	5,65%

Uraian	2021	2020	2019	2018	Growth 2021		Description
					+/-	%	
							Income
Pendapatan Murabahah	1626.964	1638.693	1661.889	1696.098	(11.729)	(0,72%)	Murabaha Income
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	151.712	140.327	122.591	107.975	11.386	8,11%	MusharakahRevenue Sharing
Pendapatan Sewa Ijarah	8.217	4.568	2.006	970	3.649	79,88%	Ijarah Rental Income
Pendapatan Operasi Utama lainnya	378.788	346.275	441.671	386.844	32.315	9,33%	Main Operating Income Other
Pendapatan Usaha Lainnya	157.586	125.846	129.425	335.600	31.740	25,22%	Other Operating Income
Pendapatan Non-Usaha - Bersih	(240)	2.664	2.397	11.814	(2.904)	(109,01%)	Non-Business Clean Income
Total Pendapatan	2.323.026	2.258.372	2.359.979	2.539.301	64.457	2,85%	Total income
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	433.639	(564.093)	(542.877)	560.945	997.732	176,87%	Profit Sharing Of Syirkah Temporary Funds
Beban Usaha	(1.387.215)	(1.274.203)	(1.271.252)	(1.438.075)	(113.012)	8,87%	Operating Expenses
Laba Sebelum Pajak	502.172	420.076	545.850	540.281	82.096	19,54%	Profit before Tax
Total Aset	28.170.826	25.480.963	25.121.063	23.095.159	2.689.863	10,56%	Total Assets

LABA RUGI

dalam jutaan rupiah

No	Uraian	Tahun Years							Description
		2021	2020	2019	2018	2017	Yoy	Cagr	
1	Pendapatan Pengelolaan Dana Sebagai Mudharib	2.165.680	2.129.862	2.228.156	2.191.888	2.050.567	1,68%	1,37%	Revenue from Fund as Mudharib
2	Laba Operasional	502.412	417.413	543.453	528.467	491.424	20,36%	0,55%	Operating Income
3	Laba Sebelum Pajak	502.172	420.076	545.850	540.281	532.687	19,54%	-1,46%	Income Before Tax
4	Laba Bersih Tahun Berjalan	392.127	333.158	452.327	439.433	433.577	17,70%	-2,48%	Net income current year
	- Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	- Attributed to Parent Entity
	- Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	-	-	- Attributed to Non-Controlling Shareholder
5	Laba Komprehensif	404.512	325.431	517.770	330.808	383.694	24,30%	1,33%	Comprehensive Income
	- Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	- Attributed to Parent Entity
	- Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	-	-	- Attributed to Non-Controlling Shareholder
6	Laba per Saham (dalam Rp satuan penuh)	2.960	3.026	4.260	4.216	5.191	-2,18%	-13,10%	Earnings per Share (in full Rupiah)

Tahun	Rasio DER (%) (X)	Pendapatan (Y)
2017	88.74	2.050.567
2018	141.21	2.191.887
2019	119.34	2.228.156
2020	90.7	2.129.862
2021	90.26	2.165.680

LAMPIRAN 3. HASIL ANALISIS SPSS

Regression**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Struktur modal ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.458	.277	57580.291

a. Predictors: (Constant), Struktur modal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.403E9	1	8.403E9	2.534	.210 ^a
	Residual	9.946E9	3	3.315E9		
	Total	1.835E10	4			

a. Predictors: (Constant), Struktur modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.946E6	132821.182		14.650	.001
	Struktur modal	1956.186	1228.792	.677	1.592	.210

a. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel t

f	0.1	0.05	0.02	0.01
1	6.314	12.706	31.821	63.657
2	2.92	4.303	6.965	9.925
3	2.353	3.182	4.541	5.841
4	2.132	2.776	3.747	4.604
5	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.86	2.306	2.896	3.355
9	1.833	2.262	2.821	3.25
10	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.771	2.16	2.65	3.012
14	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.746	2.12	2.583	2.921
17	1.74	2.11	2.567	2.898
18	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.721	2.08	2.518	2.831
22	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.714	2.069	2.5	2.807
24	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.708	2.06	2.485	2.787
26	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.697	2.042	2.457	2.75
31	1.696	2.04	2.453	2.744
32	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.69	2.03	2.438	2.724
36	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.686	2.024	2.429	2.712